

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-B dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* mata pelajaran IPS SMPN 14 Madiun maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi terjadi melalui perbaikan proses pembelajaran pada setiap siklus, terutama pada kejelasan langkah-langkah pembelajaran, bimbingan guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah. Peningkatan hasil belajar terjadi karena siswa terlibat langsung dalam proses memahami masalah, menyusun solusi, dan menarik kesimpulan.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Hal ini dapat diketahui pada siklus I, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang sebesar 62% meningkat pada siklus II sebesar 78% dengan kategori tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada kelas VIII-B SMPN 14 Madiun dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan

belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 73,8 dengan ketuntasan klasikal 63% meningkat pada siklus II dengan rata-rata kelas sebesar 82,5 dan ketuntasan klasikal 84%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan yang diperoleh, terdapat implikasi terkait upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori-teori pembelajaran yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Model pembelajaran *Problem Solving* yang menekankan pada aktivitas berpikir, diskusi, dan pemecahan masalah terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Temuan penelitian ini mendukung teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi akan meningkat apabila siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menantang dan relevan.
2. Secara praktis, penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Solving* mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi guru, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.
4. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *Problem Solving* memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu meningkatnya keaktifan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih terbiasa untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengemukakan pendapat secara terbuka

C. Saran

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta meningkatkan kemandirian dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan memperluas variabel penelitian, seperti keterampilan berpikir kritis atau keterampilan sosial siswa. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.